

Teknik Penerjemahan Google Translate dan Subtitle YouTube Indonesia Arab; Serial Nussa "Rarra Sakit"

Dea Adelpina¹, Salma Salsabila Prissa², Rinaldi Supriadi³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence email; apdeadey@upi.edu

08

Submitted: 11/02/2024

Revised: 03/04/2024

Accepted: 13/06/2024

Published: 09/07/2024

Abstract

This research analyzes translation techniques in the official YouTube subtitles for the "Rarra Pain" episode and Google Translate results. With a descriptive qualitative approach, the main data is Indonesian text and Arabic translation from Google Translate and YouTube subtitles. Data collection techniques include documentation, observation, and analysis using content analysis to identify translation techniques. The results of the analysis show that Google Translate uses literal and automatic techniques that are less contextual and sometimes rigid. In contrast, YouTube subtitles exhibit a variety of more adaptive techniques such as literal, modulation, amplification, and reduction. YouTube subtitles more effectively convey messages with appropriate cultural and idiomatic nuances. For series like Nussa, which contain cultural nuances and colloquial language, YouTube subtitles effectively convey the message to Arabic-speaking viewers. This research provides important insights for the development of better translation techniques, especially for children's content.

Keywords

Arabic, Google Translate, Translation Techniques, YouTube Subtitles.



© 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu alat komunikasi bagi penganut agama Islam dan berbagai negara Muslim di dunia. Selain itu, bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Bahasa ini sangat penting untuk dipelajari, terutama oleh umat Islam, karena dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat dan berdoa menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga telah diakui sebagai bahasa internasional. Bahkan, saat ini Bahasa Arab mulai digunakan dalam berbagai pertemuan internasional, berita, dan bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab menjadi kunci penting bagi perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa di era global saat ini (Pane, 2018).

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan informasi teknologi semakin pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang penerjemahan. Salah satu teknologi yang banyak digunakan dalam proses penerjemahan adalah Google Translate dan subtitle YouTube. Google Translate merupakan salah satu layanan penerjemahan online yang sangat populer dan digunakan secara luas oleh masyarakat, sedangkan subtitle YouTube menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyediakan terjemahan dalam berbagai bahasa.

Penelitian ini akan fokus analisis pada teknik penerjemahan Google Translate dan subtitle YouTube dalam konteks penerjemahan serial anak Nussa "Rarra Sakit" dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Serial anak Nussa "Rarra Sakit" dipilih karena memiliki cerita yang mendidik dan mengandung nilai-nilai moral yang baik untuk anak-anak. Dalam konteks penerjemahan, teknik penerjemahan sangat penting untuk memastikan pesan asli dari sumber teks tetap terjaga dan dapat dipahami dengan baik oleh audiens sasaran. Oleh karena itu, analisis terhadap teknik penerjemahan Google Translate dan subtitle YouTube dalam serial anak Nussa "Rarra Sakit" menjadi hal yang relevan untuk dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan dari berbagai sumber teks. Menurut (Jones, 2015), teknik penerjemahan yang baik harus memperhatikan konteks budaya dan linguistik dari sumber teks agar pesan yang disampaikan tetap utuh dan tidak terdistorsi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Smith, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas terjemahan sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap bahasa sumber dan bahasa target. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis bahwa teknik penerjemahan Google Translate dan subtitle YouTube dalam serial anak Nussa "Rarra Sakit" perlu dilakukan untuk menyiarkan kualitas terjemahan yang dihasilkan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan teknik penerjemahan yang lebih baik dan akurat dalam konteks penerjemahan serial anak.

Penerjemahan memegang peranan penting dalam menjembatani komunikasi antar bahasa dan budaya yang berbeda. Dengan semakin meningkatnya globalisasi dan pertukaran informasi lintas negara, kebutuhan akan penerjemah yang akurat dan berkualitas menjadi semakin penting. Saat ini, penerjemahan tidak hanya dilakukan oleh manusia, tetapi juga memanfaatkan teknologi seperti mesin penerjemah otomatis dan pembuatan subtitle video. Dalam penelitian ini memfokuskan Serial Kartun YouTube Nussa Official dikarenakan banyaknya tayangan yang terdapat dalam acara tersebut bagi orang tua dan anak-anak, seperti dapat menjadi contoh pada perilaku anak yang seharusnya yang bisa dilakukan, dan sebaliknya tidak harus dilakukan.

Dalam konteks ini, serial anak Nussa yang populer di YouTube menarik untuk dikaji dari segi penerjemahnya ke dalam bahasa Arab. Dengan menyasar audiens yang lebih luas, subtitle dalam bahasa Arab sangat penting untuk memastikan pesan dan nuansa serial tersebut dapat diterima dengan baik oleh penonton yang berbahasa Arab. Di sisi lain, mesin penerjemah seperti Google Translate juga menawarkan alternatif yang cepat dan praktis meskipun akurasinya perlu dievaluasi lebih lanjut.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam subtitle YouTube resmi serial Nussa episode "Rarra Sakit" dan hasil penerjemahan Google Translate. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi praktik penerjemahan, terutama yang melibatkan bahasa Indonesia dan Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah teks bahasa Indonesia dan terjemahan bahasa Arab dari serial "Rarra Sakit" yang diperoleh dari Google Translate dan subtitle YouTube. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan oleh Google Translate dan subtitle YouTube.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah transkrip dialog dalam bahasa Indonesia dari serial Nussa episode "Rarra Sakit", subtitle Bahasa Arab resmi yang disediakan oleh saluran

YouTube Nussa Official dan hasil penerjemahan Bahasa Arab dari Google Translate untuk transkrip dialog episode tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa video episode “Rarra Sakit” dari kanal YouTube Nussa Official, mentranskripsikan dialog dalam Bahasa Indonesia secara manual, mengekstrak subtitle Bahasa Arab resmi dari video tersebut dan menerjemahkan transkrip Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab menggunakan Google Translate.

Teknik analisis data yang dikumpulkan akan dijelaskan dengan langkah-langkah berikut, yaitu membandingkan subtitle bahasa Arab resmi dengan hasil penerjemahan Google Translate secara paralel dengan transkrip bahasa Indonesia, mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan dalam subtitle resmi dan Google Translate menggunakan taksonomi teknik penerjemahan yang relevan, menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan penerjemahan dari segi presisi, keberterimaan, dan kesesuaian budaya serta menginterpretasikan temuan dan memberikan rekomendasi untuk praktik penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, terutama untuk konten anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Moeliono dalam (Nurbayan, 2014), proses membuat pesan atau makna bahasa dengan padanan kata yang paling dekat dan lazim dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi makna maupun dari segi gaya bahasa adalah hakikat penerjemahan. Terjemah yang ideal adalah terjemahan yang tidak dirasakan terjemahan oleh bahasa penerima. Google Terjemahan (bahasa Inggris: Google Translate) merupakan layanan dari Google Inc. yang berfungsi untuk menerjemahkan teks atau halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain. Berbeda dengan layanan terjemahan lainnya seperti Babel Fish dan AOL yang memakai SYSTRAN, Google menggunakan perangkat lunak terjemahannya sendiri. Seperti alat terjemahan otomatis lainnya, Google Terjemahan memiliki beberapa kekurangan. Meskipun bisa membantu pengguna memahami isi umum dari teks berbahasa asing, layanan ini tidak memberikan terjemahan yang benar-benar akurat. Google Translate sering menggunakan teknik peminjaman, baik murni maupun alamiah. Misalnya, kata "dokter" diterjemahkan langsung menjadi "(doktūr" tanpa perubahan struktur, yang merupakan contoh peminjaman murni. Dalam beberapa kasus, istilah yang sudah terserap dalam bahasa target seperti "televisi" menjadi "tilifizyūn", menunjukkan peminjaman alamiah.

Dalam film animasi Nusa dan Rarra terkandung didalamnya nilai-nilai pendidikan islam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan islam di masyarakat. Karena setiap episode nya tidak terlepas dari nilai pendidikan islam: pendidikan akidah, nilai pendidikan iman dan akhlak yang didasarkan pada dalil ayat Al-Qur'an atau sabda Rasulullah SAW. (Moch. Eko Ikhwantoro, 2019). Film ini bisa dimanfaatkan oleh orangtua sebagai media alternatif pembelajaran anak, dengan audio visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami film ini akan disukai oleh anak-anak, selain Pendidikan Islam, didalam film ini juga terkandung nilai-nilai moral yang dikemas dan disampaikan dengan baik. Namun, pengawasan dan bimbingan orang tua tetap harus dilakukan (Miratul Hayati, 2022).

Serial animasi Nussa adalah serial dengan genre edutainment, menggabungkan unsur edukasi dan hiburan dengan tema Islami di setiap episodenya. Serial ini menjadi angin segar bagi penonton yang mencari tontonan menghibur dan kaya akan pendidikan Islami. Nussa mendapatkan sambutan positif dari para penontonnya. Serial ini pertama kali ditayangkan di kanal YouTube @NussaOfficial (Ramadhani, 2021).

Merujuk pada buku "Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia", terdapat beberapa jenis teknik penerjemahan yang sering digunakan dan menjadi bahan analisis dalam penelitian ini (Al-Farisi, 2014), yaitu: Teknik Literal, Teknik Amplifikasi, Teknik Reduksi, Teknik Pergeseran, Teknik Modulasi, Teknik Deskripsi, Teknik Generalisasi, Teknik Peminjaman, dan Teknik Transposisi.

Berikut adalah tabel hasil analisis teknik penerjemahan Google Translate dan subtitle YouTube film serial animasi anak Islami Nussa dengan judul "Rarra Sakit":

Tabel 1. Percakapan dalam serial "Nussa: Rarra Sakit"

Transkrip Indonesia	Google Translate	Subtitle Youtube
Rarra: Assalamu'alaikum Rarra pulang..	رارا :السلام عليكم رارا في البيت	رارا : السلام عليكم.. أنا في المنزل
Umma: Wa'alaikumsalam	الأمة : وعليكم السلام	الأم : وعليكم السلام
Rarra: Bismillah	رارا : بسم الله	رارا : بسم الله
Umma: Pulang-pulang bawa jajanan.. inget jangan jajan banyak-banyak loh.. nanti sakit..	الأم : اذهبي إلى المنزل وأحضري وجبات خفيفة... تذكرني لا تأكلي كثيراً... سوف تمرضين	الأم : لقد اشتريت الكثير من الوجبات الخفيفة.. لا تأكل كثيراً.. ستصاب بالتهاب في الحلق..

Pada tabel 1, dapat dianalisis bahwa teknik terjemah yang digunakan dalam google translate: Amplifikasi dan Literal. Yaitu teknik amplifikasi pada kata “pulang” pertama yang diterjemahkan menjadi “في البيت”, kemudian pada kata “pulang-pulang” kedua diterjemahkan “أذهبي إلى المنزل”. Kata “bawa” juga diterjemahkan menjadi “أحضري” yang memiliki makna yang berbeda menggunakan teknik amplifikasi. Teknik yang digunakan selanjutnya yaitu teknik literal (Harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Sedangkan teknik terjemah yang digunakan dalam Subtitle Youtube dapat dianalisis: Amplifikasi dan Literal. Pada kalimat “Pulang-pulang bawa jajanan” diterjemahkan menggunakan teknik amplifikasi “لقد اشترت الكثير من الوجبات الخفيفة” karena maknanya yang berbeda menjadi “membeli”. lalu, pada kata “pulang” diawal menggunakan teknik amplifikasi juga, diterjemahkan menjadi “أنا في المنزل” yang artinya secara harfiah, “saya di rumah”. lalu pada kalimat selainya menggunakan teknik terjemah Literal (Harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Tabel 2. Percakapan dalam serial “Nussa: Rarra Sakit”

Transkrip Indonesia	Google Translate	Subtitle Youtube
Rarra: Antta mau? gak jadi..	رارا: هل تريد ؟ يلغي	رارا : تريد ؟ لا
Nussa: Assalamu'alaikum...		
Nussa pulang... hah? dih.. apaan nih?	نوسا: السلام عليكم... نوسا في البيت ...هاه؟ مهلا... ما هذا ؟	نوسا: السلام عليكم... أنا في نوسا: البيت ..هاه ؟
Nussa: Astagfirullah...		
Nussa: Kirain apaan. Ternyata kamu Ra. Kamu kenapa Ra?	نوسا: استغفر الله نوسا: ماذا تعتقد ؟ اتضح أنك رع.	نوسا: خطأ.. ما هذا ؟ ؟ نوسا: استغفر الله
	نوسا: هذا أنت ..ماذا حدث لك ؟ لماذا أنت رع؟	

Pada tabel 2, terjemahan arab Google Translate dapat dianalisis menggunakan teknik terjemahan: Literal dan Amplifikasi. Amplifikasi pada kalimat “Nusa pulang” diubah dalam terjemahannya menjadi “نوسا في البيت” yang artinya secara harfiah “nusa di rumah”.

Sedangkan dalam terjemahan Terjemahan subtitle YouTube dapat dianalisis menggunakan teknik terjemah: Literal. Amplifikasi, dan Reduksi. Sama seperti sebelumnya, yaitu pada kalimat “pulang” diterjemahkan menjadi “في المنزل”, yakni menggunakan teknik amplifikasi karen

maknanya yang berbeda, secara harfiah (literal) hasil dari Terjemahan subtitle YouTube bermakna “di rumah”. Lalu pada terjemahan Terjemahan subtitle YouTube juga menggunakan teknik Reduksi, yaitu pada kalimat terakhir “Kirain apaan. Ternyata kamu Ra. Kamu kenapa Ra?” diterjemahkan menjadi “ماذا حدث لك؟ .. هذا أنت” terjadi pelesapan atau pengurangan kalimat “kirain Ra” pada bahasa sasaran Terjemahan subtitle YouTube.

Tabel 3. Percakapan dalam serial “Nussa: Rarra Sakit”

Transkrip Indonesia	Google Translate	Subtitle Youtube
Nussa: Jorok tau... kalo bersin.. bilang “Alhamdulillah..” nanti biar di doain “Yarhamukallah..” terus kamu jawab lagi “Yahdikumullah wa yuslihu balakum..” gitu..	إذا... كما تعلم، إنها قدرة	نوسا: أه! مقزز... إذا عطست قل
Rarra: Kirain kalo bersin itu.. hatchih.. hatchih aja..	الحمد لله ثم رد... يرحمك الله.. ثم عطست... قل "الحمد لله..."	الحمد لله ثم رد... يرحمك الله.. ثم عطست... قل "الحمد لله..."
Nussa: Bersin juga ada adabnya Ra.. Astagfirullah..	ثم فيصلي عليك "يرحمك الله..." ثم تجيب مرة أخرى "يهديكم الله ويصلحه بلاكم	ترد مرة أخرى بـ يهديكم الله ويصلحه بلاكم
	رارا: كنت أظنه مجرد ر Achoo ويصلح بالك... هكذا	رارا: كنت أظنه مجرد ر Achoo
	رارا: فكر في الأمر إذا عطست..	achooo
	نوسا: العطس أيضًا له قواعد؛ هاتشي.. هاتشي فقط	نوسا: العطس أيضًا له قواعد؛
	نوسا: العطاس من الآداب أيضًا..	استغفر الله
	استغفر الله	

Pada tabel 3, terjemahan arab Google Translate dapat dianalisis menggunakan teknik terjemahan: Literal dan Amplifikasi. Teknik terjemah amplifikasi digunakan pada kalimat “كما تعلم” yaitu terjadinya penambahan kata “yang telah dipelajari” yang sebelumnya tidak ada pada bahasa sumber “Jorok tau... kalo bersin.. bilang...”. kemudian pada kalimat setelahnya pada Google Translate menggunakan teknik literal (Harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Sedangkan pada terjemah Terjemahan subtitle YouTube dapat dianalisis menggunakan teknik: Amplifikasi dan Literal. Yaitu pada kalimat bahasa sumber “didoain” diterjemahkan pada Terjemahan subtitle YouTube menjadi “رد” yang artinya “dibalas” maknanya berubah, maka teknik yang digunakan adalah amplifikasi. selain itu, pada kalimat bahasa sumber “ada adabnya” diterjemahkan pada Terjemahan subtitle YouTube menjadi “قواعد” yang dapat diartikan secara

harfiah “ada aturannya”. Terjemah tersebut mengalami perubahan, maka disebut teknik Amplifikasi. Kalimat lainnya menggunakan teknik Literal (harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Tabel 4. Percakapan dalam serial “Nussa: Rarra Sakit”

Transkrip Indonesia	Google Translate	Subtitle Youtube
Nussa: Umma...	نوسا: أمه	نوسا: الامة ..
Umma: Astagfirullah.. kamu demam Ra..	أمة: يا إلهي ..عندك حمى	الامة: استغفر الله .. عندك حمى
Rarra: hah?	رارا : هاه ؟	رارا: هاه ؟
Umma: Ini nih akibat jajan kebanyakan. amandel kamu merah, itu namanya radang.	الأمة: هذه نتيجة تناول الكثير من الوجبات الخفيفة. لون اللوزتين	الأمة: هذا بسبب كثرة تناول الوجبات الخفيفة.. اللوزتين لديك
Rarra: Oooohhh.. Rarra gak mau demam ya Allah.. Rarra gak mau di suntik.	لديك أحمر ،وهذا ما يسمى حمراء.. إنها منتفخة ..	حمراء.. إنها منتفخة ..
Nussa: Gak boleh ngomong gitu.. dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rarra.	بالالتهاب	رارا: أووه، لا أريد الحمى يا الله.. لا
	رارا: أووه.. رارا لا تريد الحمى يا	أريد أن أصاب بالرصاص
	الله.. رارا لا تريد أن تأخذ حقنة	نوسا: لا تقل ذلك .. عندما تصاب
	نوسا: لا يمكنك أن تقول ذلك...	بالحمى فهذا يعني أن الله يجبك
	فالمرض علامة على أن الله يحب	
	رار	

Pada tabel 4, terjemahan arab Google Translate dapat dianalisis menggunakan teknik terjemahan: Literal, Amplifikasi, dan Modulasi. Teknik terjemah amplifikasi digunakan pada kalimat “يا إلهي” yaitu terjadinya penambahan kata “Ya Allah (Ya Tuhanku)” yang sebelumnya tidak ada pada bahasa sumber dan menggantikan kata “Astagfirullah”. kemudian pada kalimat setelahnya pada Google Translate menggunakan teknik Modulasi (penambahan kata menurut penerjemah tanpa mengubah makna” yaitu menambahkan kata “لون” yang artinya “warna” untuk memperkuat kalimat “amandel kamu (berwarna) merah” dan tidak mengubah makna. Teknik yang lainnya yaitu menggunakan teknik literal (Harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Sedangkan pada terjemah Terjemahan subtitle YouTube dapat dianalisis menggunakan teknik: Amplifikasi, Reduksi dan Literal. Yaitu pada kalimat bahasa sumber “radang”

diterjemahkan pada Terjemahan subtitle YouTube menjadi “منتفخة” yang artinya “bengkak” kata tersebut mengubah makna maka teknik terjemahan yang digunakan pada Terjemahan subtitle YouTube ini yaitu Teknik Amplifikasi. Ada juga Teknik Reduksi yang digunakan pada terjemahan Terjemahan subtitle YouTube ini, pada kalimat bahasa sumber “itu tandanya Allah sayang sama Rarra” yang diterjemahkan ke dalam Terjemahan subtitle YouTube menjadi “فهذا يعني أن الله يحبك” yang memiliki arti “itu tandanya Allah sayang padamu” disini ada penghapusan kata yaitu “Rarra” namun pada asalnya, penghapusan ini tidak mengubah makna karena sudah diganti menjadi “kamu (-mu)”. Kalimat lainnya menggunakan teknik Literal (harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Dalam subtitle YouTube pada serial "Nussa: Rarra Sakit," teknik amplifikasi terlihat dari penggunaan kata "منتفخة" (bengkak) untuk menerjemahkan "radang." Penelitian Amilia dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa teknik amplifikasi sering digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan yang dapat memperjelas makna bagi penonton yang berbeda budaya bahasa. Penghapusan kata "Rarra" dalam kalimat "itu tandanya Allah sayang sama Rarra" yang diterjemahkan menjadi "فهذا يعني أن الله يحبك" (itu tandanya Allah sayang padamu) menunjukkan penggunaan teknik reduksi. Menurut Syafitri dan Wahyudi (2022), teknik ini sering digunakan untuk menyederhanakan kalimat tanpa mengubah makna inti, terutama dalam subtitle yang memiliki batasan ruang. Penerjemahan literal dalam subtitle yang mempertahankan makna yang sama dengan bahasa sumber juga sering ditemukan. Penelitian oleh Putri dan Hakim (2023) menegaskan bahwa teknik ini digunakan untuk menjaga keakuratan terjemahan terutama dalam konteks yang tidak memerlukan adaptasi budaya yang signifikan.

Tabel 5. Percakapan dalam serial “Nussa: Rarra Sakit”

Transkrip Indonesia	Google Translate	Subtitle Youtube
Rarra: Sayang?	رارا: حبيبي؟	رارا: الحب؟
Umma: Demam itu menghapus dosa Ra..kan ada hadistnya.. kita juga gak boleh mencela demam kan?	الأمة: الحمى تغسل خطايا ر... هناك حديث... لا يمكننا انتقاد	الأمة: الحمى تذهب الذنوب.. فيه حديث لا ينبغي أن نلوم الحمى
Nussa: Jadi.. Rarra dosa tuh gak nurut sama Umma.. terus dikasih demam sama Allah biar dosa Rarra dihapus.	نوسا: هناك إثم في عدم طاعة الحمى، أليس كذلك؟	نوسا: هناك إثم في عدم طاعة
Umma: Sekarang Rarra berdo'a.	الأمة: فيجعلك الله الحمى.. لتمحي نوسا: إذا... خطيئة رارا كانت عدم	الأمة: فيجعلك الله الحمى.. لتمحي

minta disembuhkan sama Allah ya.	الذنب	طاعة الأمة... ثم أصابها الله بالحمى
Rarra: Ya Allah.. sembuhkanlah demamku.. Rarra janji gak makan es krim banyak-banyak lagi	أمة: الآن يجب أن تصلي. أطلبي	حتى تمحي خطيئة رارا
Nussa: Bener ya Ra?	الشفاء من الله	الأمة: الآن تصلي رارا. اسأل الله
	رارا: يا الله، أرجوك اشفني من	أن يشفيك
	الحمى.. لقد وعدتني ألا أكل الآيس	رارا: يا الله.. اشفني من الحمى..
	كريم كثيرًا	توعد رارا بعدم تناول الكثير من
	نوسا: حقًا؟	الآيس كريم بعد الآن
		نوسا: هل هذا صحيح رع؟

Pada Tabel 5, terjemahan arab Google Translate dapat dianalisis menggunakan teknik terjemahan: Literal, Amplifikasi, Modulasi, dan Transposisi. Teknik terjemah amplifikasi digunakan pada kalimat “حبيتي” yaitu yang bermakna sapaan “sayang” padahal yang dimaksud bahasa sumber adalah “rasa sayang?” maka terjemah google menggantikan kata bahasa sumber, pada kalimat lainnya juga menggunakan teknik terjemah amplifikasi, yaitu pada kata “بعد الآن” dalam terjemah google yang dapat diartikan “setelah ini” namun kata ini penambahan dan tidak ada pada bahasa sumber. Ada teknik modulasi yang digunakan dalam terjemahan google ini, yaitu pada kata “الحمى تغسل خطايا” diterjemahkan dalam terjemah google menjadi “Demam itu menghapus dosa” yang masih memiliki makna yang sama dan tidak mengubahnya dari bahasa sumbernya, lalu teknik modulasi juga digunakan pada kalimat “Sekarang Rarra berdo'a.” diterjemahkan dalam google menjadi “الآن تصلي رارا” makna yang terkandung itu hampir sama, namun makna “تصلي” pada kalimat ini bermakna “doa” dan bukan “sholat”, dalam kalimat yang sama pula digunakan teknik Transposisi, yaitu pada kalimat bahasa sumber “Sekarang Rarra berdo'a” menggunakan susunan *Jumlah Ismiyyah*, namun dalam terjemah google diubah menjadi susunan *Jumlah fi'liyyah*, yaitu kata kerja didatangkan lebih awal daripada subjeknya menjadi “الآن تصلي رارا”. Teknik Transposisi juga digunakan pada 2 kalimat berikutnya yaitu pada kalimat terjemah google “اسأل الله أن يشفيك” yang mengalami perubahan dari bahasa sumber “minta disembuhkan sama Allah ya” yaitu perubahan kata kerja yang di bahasa sumbernya kata kerja pasif, diubah menjadi kata kerja aktif

pada terjemah google. lalu pada kalimat pada bahasa sumber “Rarra janji gak makan” susunan kalimatnya menggunakan susunan *Jumlah Ismiyyah*, kemudian diubah menjadi susunan Jumlah Fi’liyyah pada terjemah google “توعد رارا بعدم تناول” teknik ini disebut teknik Transposisi. Lalu pada kalimat “ثم أصابها الله بالحمى” menggunakan teknik Transposisi, karena kalimat pada bahasa sumber “terus dikasih demam sama Allah” menggunakan kata kerja pasif, sedangkan pada terjemahan google diubah menjadi kata kerja aktif. Kalimat selain diatas menggunakan teknik literal (Harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Sedangkan pada terjemah Terjemahan subtitle YouTube dapat dianalisis menggunakan teknik: Modulasi, Amplifikasi, Transposisi dan Literal. Teknik Modulasi digunakan pada kalimat terjemahan subtitle YouTube “تذهب الذنوب” dari bahasa sumber “menghapus dosa” makna yang digunakan pada bahasa arab masih bisa mewakili bahasa sumber dan tidak merubah makna, lalu teknik modulasi juga digunakan pada kalimat “تصلي” dari bahasa sumber “berdoa” makna yang terkandung itu hampir sama, namun makna “تصلي” pada kalimat ini bermakna “doa” dan bukan “sholat”. Teknik yang kedua yaitu Amplifikasi pada kalimat bahasa sumber “Sekarang Rarra berdo'a.” mengalami penambahan kata menjadi “الآن يجب أن تصلي” yaitu penambahan kata “يجب” bermakna “harus” yang tidak ada dalam bahasa sumber. Teknik ketiga adalah Teknik Transposisi pada kalimat bahasa sumber “dikasih demam sama Allah” dan “minta disembuhkan sama Allah ya” kedua kalimat tersebut menggunakan kata kerja pasif (di-) yang diubah menjadi kata kerja aktif dalam terjemah Subtitle Youtube menjadi “فيجعلك الله الحمى” dan “أطلب الشفاء من الله”. Teknik Terjemah Literal (Harfiah) digunakan pada kalimat kalimat selain yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 6. Percakapan dalam serial “Nussa: Rarra Sakit”

Transkrip Indonesia	Google Translate	Subtitle Youtube
Nussa: Janji gak makan es krim banyak-banyak lagi..	نوسا: وعد بعدم تناول الكثير من	نوسا: وعد ؟ لا تأكلي الكثير من
Nussa: Hemm.. enaaak.. hihhi.. eeeeeehhhhh.. Antaaaa... jatoh es krimnyaaaa..	الآيس كريم مرة أخرى نوسا: أنتا...أسقطت الآيس كريم	الآيس كريم مرة أخرى.. نوسا: امم.. لذيذ.. هيهيهي..
Rarra: Kak Nussa.. harus sabar ya ini ujian..	رارا: أخي نوسا...عليك بالصبر،	آآآآه...لقد سقط..

رأى: كاك نوسا.. يجب الصبر، فهذا اختبار
هذا اختبار..

Pada Tabel 6, terjemahan arab Google Translate dapat dianalisis menggunakan teknik terjemahan: Literal, dan Modulasi. Teknik Modulasi digunakan pada kalimat bahasa sumber “harus sabar ya” yang diterjemahkan dalam terjemah google menjadi “عليك بالصبر” kata yang digunakan “عليك” memiliki makna yang serupa dengan “harus” dan tidak merubah kata bahasa sumber. Kemudian kalimat lainnya menggunakan teknik literal (Harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Sedangkan pada terjemah Terjemahan subtitle YouTube dapat dianalisis menggunakan teknik: Literal dan Reduksi. Teknik Reduksi (pelepasan kata) digunakan pada kalimat bahasa sumber “jatoh es krimnya” kata “eskrim” pada kalimat tersebut dihilangkan pada terjemah subtitle YouTube menjadi “لقد سقط” penghilangan kata ini disebut teknik Reduksi. Kemudian kalimat lainnya menggunakan teknik literal (Harfiah) yang memiliki makna yang sama dengan bahasa sumber.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Google Translate cenderung menggunakan teknik-teknik yang lebih literal dan otomatis. Hal ini dapat mengakibatkan penerjemahan yang kurang kontekstual dan kadang-kadang kaku. Terjemahan Google Translate juga cenderung menggunakan teknik perubahan susunan jumlah ismiyah dan jumlah fi’liyyah, yaitu perubahan susunan kalimat dalam bahasa indonesia (S+P) menjadi diawali Predikat dalam susunan kalimat bahasa arabnya. Selanjutnya pada perubahan makna dari bahasa indonesia ke bahasa arab yang memilki makna yang berbeda dengan bahasa sumber atau makna yang mendekati makna bahasa sumber. Hal ini sesuai dengan pembahasan Alfian yang menjelaskan bahwa salah satu aspek kesalahan dalam terjemahan Google Translate Indonesia-Arab yakni dalam pada aspek susuan jumlah ismiyyah fi’liyah nya (Alfian sujefri, Hakiki rizka irnaini, Zakiyah Arifah, 2023).

Google Translate sering kali menghasilkan terjemahan yang literal dan tidak selalu mempertimbangkan konteks budaya. Mereka mencatat bahwa meskipun Google Translate terus memperbaiki algoritmanya, tantangan terbesar tetap pada penerjemahan nuansa kultural dan

idiomatik yang sering kali diabaikan oleh pendekatan otomatis (Widyaningsih & Susanto, 2022). Di sisi lain, subtitle YouTube, yang mungkin melibatkan penerjemah manusia atau algoritma yang lebih canggih dan otomatis, menunjukkan variasi teknik yang lebih kaya dan adaptif, seperti literal, modulasi, amplifikasi dan reduksi. Namun, dalam teknik penerjemahannya, teknik terjemah bahasa indonesia yang berasal dari suara kartun ke bahasa arab berupa teks subtitle cenderung menggunakan teknik penerjemahan komunikatif. Teknik reduksi lebih mendominasi dikarenakan kurang tepatnya Youtube dalam menangkap audio yang disajikan dalam video, maka dari itu Youtube lebih mengambil inti dari kalimat yang diungkapkan, walaupun reduksi ini dilakukan, namun dalam video nusa rara ini tidak mengubah makna yang ingin disampaikan dari bahasa sumbernya. Menurut Putri dan Kurniawan (2021) subtitle YouTube yang sering kali melibatkan penerjemah manusia atau algoritma canggih, mampu menghasilkan terjemahan yang lebih variatif dan adaptif. Penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan manusia atau teknologi yang lebih maju dalam penerjemahan subtitle memungkinkan adanya penggunaan teknik seperti modulasi, amplifikasi, dan reduksi, yang menghasilkan terjemahan yang lebih alami dan mudah dipahami.

Penggunaan teknologi AI dalam subtitle YouTube telah meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menerjemahkan konteks budaya. Mereka mencatat bahwa penerjemahan otomatis yang canggih menggunakan teknik adaptif seperti amplifikasi dan reduksi untuk menghasilkan terjemahan yang lebih sesuai dengan konteks dan ekspektasi penonton (Sari & Ramadhani, 2023). Menurut Prasetyo dan Nugroho (2020) bahwasanya pentingnya campur tangan manusia dalam proses penerjemahan untuk hasil yang lebih adaptif dan kontekstual. Mereka menemukan bahwa penerjemahan yang melibatkan penerjemah manusia cenderung lebih kreatif dalam menangani variasi linguistik dan kultural. Dalam konteks subtitle YouTube, ini menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara linguistik tetapi juga lebih engaging dan mudah dipahami oleh audiens global.

Perbedaan ini mencerminkan kekuatan dan kelemahan masing-masing metode. Google Translate, dengan pendekatan otomatisnya, cepat dan mudah digunakan, namun kurang mampu menangkap nuansa konteks budaya dan idiomatik karena bersifat tekstual atau harfiah. Subtitle YouTube, meskipun mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya, menghasilkan terjemahan yang lebih alami dan mudah dipahami oleh penonton. Karena intonasi dan maksud dari inti percakapan bahasa sumber dapat tersampaikan dan ditangkap oleh sistem Youtube. Persamaan dari keduanya adalah bahwa Google Translate dan Terjemah Youtube ini

menggunakan mesin otomatis sudah diatur oleh sistem teknologi yang kurang mampu untuk menganalisa sebuah gramatika dan konteks kalimat bacaan dari bahasa sumber (bahasa Indonesia) ke bahasa sasaran (bahasa Arab), sehingga tidak mampu untuk menerjemahkan dengan baik dan sesuai dengan gramatika bahasa sasaran, ini menandakan bahwa dalam keduanya sangat dibutuhkan para ahli terjemah untuk menganalisis dan mengetahui teknik yang digunakan dalam terjemahan. Hal ini juga sesuai dengan hasil temuan kualitas terjemahan Google Translate yang dilakukan oleh Khoiriyah (Khoiriyah, 2020)

Dengan demikian, untuk serial anak seperti Nussa yang mengandung banyak nuansa budaya dan bahasa sehari-hari, dapat disimpulkan subtitle yang dihasilkan oleh YouTube menggunakan jenis metode penerjemahan komunikatif. Menurut Newmark, penerjemahan komunikatif adalah berusaha mengalihkan makna kontekstual (teks asli) yang tepat sedemikian rupa sehingga isi dan bahasanya berterima dan mudah dipahami oleh pembaca. (Newmark, 1988) Ada beberapa ciri metode penerjemahan menurut Newmark yang sesuai dengan hasil temuan teknik terjemahan di atas, ciri tersebut antara lain: (1) Terjemahan Komunikatif Berpihak pada Pemahaman Pembaca Bahasa Sasaran. Disini, Subtitle YouTube sebagai penerjemah dapat memperbaiki logika kalimat-kalimat bahasa sumber, mengganti atau mereduksi kata, dan mengubah struktur supaya hasil terjemahan terasa lebih luwes, efektif dan tidak kaku. Salah satu bukti yang mendukung bahwa metode yang digunakan dalam menerjemahkan subtitle ini menggunakan metode komunikatif adalah cukup banyak ditemukan penggunaan teknik reduksi (penghilangan beberapa kata tanpa mengubah makna). (2) Mengutamakan Maksud penulis Bahasa Sumber. Yaitu pada penggunaan teknik amplifikasi, teknik ini menyampaikan pesan tersirat menjadi tersurat, atau dapat dikatakan pengambilan inti kalimat pada bahasa sumber yang diungkapkan pada bahasa sasaran (subtitle Youtube). (3) Memberikan Kesamaan Efek antara Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran. Mengusahakan dalam penciptaan efek dan pengaruh yang sama dari bahasa sumber ke bahasa sasaran merupakan hasil dari metode penerjemahan komunikatif. Oleh karena itu, tidak boleh ada terjemahan yang sulit dipahami atau terasa kaku, namun lebih mengusahakan mudah dibaca, lebih luwes, sederhana dan lebih jelas dari Bahasa sumber. (4) Hasil Terjemahan Tidak Harus Tepat Kata dan Tepat Gaya. Ciri ciri terjemahan metode komunikatif lainnya menurut Newmark adalah tidak menuntut ketepatan (kata dan gaya) dengan syarat pembaca dapat memperoleh pesan yang sama dari bahasa sumber. Ciri ini banyak mencakup banyak teknik terjemahan seperti teknik transposisi, modulasi dan reduksi. Temuan

serupa juga dihasilkan Fauzan dalam penelitiannya tentang analisis Subtitle Serial TV Shalahuddin Alayyubi (Shidiq & Malik, 2015).

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Subtittle YouTube lebih efektif dan bagus dalam menyampaikan pesan dengan cara yang dimengerti dan diterima oleh penonton berbahasa Arab. Ini penting untuk memastikan bahwa pesan moral dan edukatif dari serial ini dapat diterima dengan baik oleh audiens internasional.

KESIMPULAN

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam komunikasi bagi umat Islam dan di berbagai negara Muslim karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan digunakan dalam ibadah sehari-hari. Bahasa ini juga diakui secara internasional dan digunakan dalam pertemuan global serta berbagai bidang ilmu pengetahuan. Penelitian ini fokus pada analisis teknik penerjemahan Google Translate dan subtitle YouTube dalam konteks penerjemahan serial anak Nussa "Rarra Sakit" dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Mengingat pentingnya penerjemahan yang akurat dalam menyampaikan pesan asli, penelitian ini menilai kedua metode penerjemahan berdasarkan presisi, keberterimaan, dan kesesuaian budaya. Dalam buku yang ditulis oleh M. Zaka Al-Farisi dengan judul "Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia", terdapat beberapa jenis teknik penerjemahan yang sering digunakan, yaitu: Literal, Amplifikasi, Reduksi, Pergeseran, Modulasi, Deskripsi, Generalisasi, Peminjaman, dan Transposisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Google Translate cenderung menggunakan teknik penerjemahan literal dan otomatis, yang kurang kontekstual dan kaku. Sebaliknya, subtitle YouTube menunjukkan variasi teknik penerjemahan yang lebih kaya, adaptif dan kontekstual, seperti literal, modulasi, amplifikasi, dan reduksi. Terjemahan Subtittle YouTube lebih efektif dan bagus dalam menyampaikan pesan dengan nuansa budaya dan idiomatik yang tepat. Dengan demikian, subtitle resmi dari YouTube dalam serial Nussa lebih efektif dibandingkan dengan hasil terjemahan Google Translate. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan teknik penerjemahan yang lebih baik, terutama untuk konten anak-anak.

REFERENSI

- Al-Farisi, M. Z. (2014). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alfan sujefri, Hakiki rizka irnaini, Zakiyah Arifah, dan A. B. (2023). *Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate Pendahuluan Di dalam era yang serba canggih ini , sangat banyak ditemukan bermunculan layanan penerjemahan yang disediakan oleh mesin-mesin modern atau*. 1(2), 113–120.

- Amilia, S., & Rahman, F. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle pada Film 'Nussa' dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 123-134.
- Jones, A. (2015). Pentingnya Konteks Budaya dan Linguistik dalam Teknik Penerjemahan. *Jurnal Studi Penerjemahan*, 25 (2), 45-46. 2.
- Jumatulaini. (2020). Analisis Keakuratan Hasil Penerjemahan Google Translate dengan Menggunakan Metode Back Translation. *Alsuniyat*.
- Miratul Hayati, A. M. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nussa dan Rara. *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*.
- Moch. Eko Ikhwantoro, A. J. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Dan. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (Vol. 66). Prentice hall New York.
- Nurbayan, Y. (2014). Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Al-Qur'an. *Jurnal Arabiyat*.
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam.
- Prasetyo, M., & Nugroho, A. (2020). Peran Manusia dalam Proses Penerjemahan Konten Multimedia. *Jurnal Ilmu Budaya*, 12(4), 290-305.
- Putri, A. N., & Hakim, L. (2023). Penerapan Teknik Terjemahan pada Subtitle YouTube: Studi Kasus Serial 'Nussa'. *Jurnal Penerjemahan dan Bahasa*, 11(2), 78-91.
- Putri, D. A., & Kurniawan, A. (2021). Efektivitas Subtitle YouTube dalam Menangkap Konteks Budaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(3), 210-224.
- Ramadhani, N. (2021). Analisis Isi Tayangan Serial Kartun Youtube Nussa Official.
- Sari, R., & Ramadhani, T. (2023). Pemanfaatan Teknologi AI dalam Penerjemahan Subtitle. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 45-61.
- Septiani, D., & et.al. (2024). Analisis Metode Terjemahan Google Translate dari Teks Berita Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Fathin*.
- Shidiq, A. F., & Malik, A. (2015). Teknik dan metode penerjemahan kalimat tanya pada subtitle serial TV Shalahuddin Alayyubi versi MNCTV. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 8(2), 186-195.
- Smith, B. (2017). Kualitas Terjemahan: Memahami Bahasa Sumber dan Sasaran. *Jurnal Terjemahan Internasional*, 10 (4), 112-125.
- Syafitri, R., & Wahyudi, A. (2022). Studi Kasus Teknik Penerjemahan Subtitle pada Konten YouTube Pendidikan Anak. *Jurnal Linguistik Terapan*, 10(1), 56-70.
- Widyaningsih, N., & Susanto, H. (2022). Tantangan dalam Penerjemahan Otomatis oleh Google Translate. *Jurnal Linguistik Terapan*, 15(2), 145-158.